

IMPLIKASI MENTAL ACCOUNTING, PROSPECT THEORY, FRAMING DAN OVERCONFIDENCE TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI BAGI INVESTOR

Niken Dayu Prasasti¹, Putri Abella², Siri Mafo³, Deby⁴

Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3,4}

nikendayu244@gmail.com^{1*}, putriabella0804@gmail.com², [sirimafo17@gmail.com](mailto:sirimaf017@gmail.com)³,
debyar0707@gmail.com⁴

Received: 09-07-2024

Revised: 25 -07-2024

Approved: 27-07-2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengukur pengaruh beberapa variabel perilaku keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi oleh investor. Variabel-variabel bias perilaku keuangan yang menjadi fokus adalah mental accounting, teori prospek, framing, dan overconfidence. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Systematic Literature Review (SLR). Data dikumpulkan melalui dokumentasi dari 30 artikel jurnal nasional yang relevan, diambil dari database Google Scholar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat variabel bias perilaku keuangan tersebut memiliki pengaruh yang bervariasi, baik signifikan maupun tidak signifikan, terhadap keputusan investasi investor. Pengaruh ini tergantung pada persepsi risiko investor dan cara informasi investasi disajikan kepada mereka. Melalui tinjauan literatur yang dilakukan, ditemukan bahwa investor yang memiliki pemahaman yang baik tentang konsep keuangan cenderung membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana dan menguntungkan. Kesimpulan bahwa pemahaman akan perilaku keuangan, seperti mental accounting, teori prospek, framing, dan overconfidence, memberikan wawasan berharga dalam meramalkan bagaimana investor akan merespons informasi dan risiko investasi. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya pendidikan keuangan yang lebih mendalam bagi investor untuk meningkatkan kesadaran mereka akan bias perilaku keuangan yang mungkin mempengaruhi keputusan investasi mereka di masa depan.

Kata Kunci : Mental Accounting, Framing, Overconfidence, Keputusan Investasi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang fokus pada pembangunan ekonomi nasional dan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat menjadi indikator kemampuan suatu negara dalam menggerakkan roda pembangunan, dan kemampuan tersebut pada akhirnya dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Di era modern ini, investasi merupakan suatu kebutuhan yang penting, Karena investasi dapat memenuhi kebutuhan investor di masa depan. Selain itu, investasi dapat melindungi nilai aset dari dampak kenaikan inflasi.

Menurut Rakhmatulloh & Asandimitra, (2019) Investasi adalah aktivitas keuangan ekonomi yang penting bagi individu atau organisasi. Dalam melakukan investasi, seorang investor harus mengambil keputusan yang dapat menghasilkan keuntungan dan meminimalisir risiko dalam berinvestasi. Keberhasilan investasi seorang investor pada dasarnya bergantung pada seberapa benar keputusannya. Dan itu tergantung pada kemampuan investor dalam menilai jenis dan waktu investasi yang menawarkan peluang keuntungan (return) lebih besar. Menurut Hidayat et al., (2023) definisi keputusan investasi adalah kegiatan menganalisis produk investasi yang akan dilaksanakan dan menentukan apakah investasi tersebut tepat, dengan mempertimbangkan ekspektasi keuntungan di masa depan. Selain itu Elfahmi et al., (2022) mendefinisikan keputusan investasi merupakan keputusan yang berkaitan

dengan ekspektasi perusahaan terhadap keuntungan di masa depan. Addinpujoartanto & Darmawan, (2020);(Yusmaniarti, 2023) berpendapat bahwa keputusan tersebut dapat diambil dari tindakan rasional dan irasional investor. Jika semua investor bertindak rasional, kondisi pasar efisien yang kuat akan terjadi di pasar modal tempat investasi dilakukan. Salah satu hal yang mempengaruhi Keputusan individu investor yaitu perilaku keuangan seorang investor. Anisyah et al., (2021) berpendapat bahwa perilaku keuangan merupakan suatu cara untuk menjelaskan bagaimana aktivitas keuangan seseorang, seperti berinvestasi, meminjam, dan menabung, dipengaruhi oleh faktor psikologis individu. Beberapa bias perilaku keuangan yang akan dibahas di penelitian adalah *mental accounting*, *prospect theory*, *framing* dan *overconfidence*.

Sebagian besar investor sering mengalami kegagalan dalam berinvestasi karena kesalahan dalam merencanakan dan mengambil keputusan investasi, yang kemudian menyebabkan investor gagal mendapatkan keuntungan yang seharusnya didapatkan dari berinvestasi, walaupun tidak ada yang dapat memastikan bahwa investasi akan selalu menguntungkan. Hal ini mungkin terjadi karena pengaruh keempat variabel bias perilaku keuangan yaitu *mental accounting*, *prospect theory*, *framing* dan *overconfidence*. Maka penelitian ini akan menguji pengaruh keempat variabel bias perilaku keuangan tersebut terhadap pengambilan keputusan investasi, untuk membuat keputusan yang lebih sukses dan rasional di pasar yang kompleks dan tidak pasti.

KAJIAN PUSTAKA

Mental Accounting (Mental Akuntansi)

Faktor psikologis berpengaruh terhadap pengambilan Keputusan investasi, salah satu faktor yang memengaruhi Keputusan investor ini ,yaitu aspek *mental accounting*. Teori *mental accounting* pertama kali diperkenalkan oleh Richard Thaler pada tahun 1985 sebagai model perilaku konsumen berdasarkan aspek psikologis dan mikroekonomi. Menurut Rospitadewi & Efferin, (2017) Teori ini memaparkan bahwa semua orang, seperti halnya pelaku bisnis, mencatat pengeluaran mereka dan secara mental mengelompokkannya ke dalam beberapa akun. Ada proses akuntansi dalam pikiran manusia, mirip dengan apa yang terjadi dalam bisnis, yang melibatkan akuntansi dan evaluasi keputusan konsumen. *Mental accounting* dapat disimpulkan sebagai sikap kecenderungan investor dalam mengatur, mengevaluasi, dan memelihara aliran aktivitas keuangan, dimana investor mengelompokkan keuangannya ke dalam akun-akun berbeda berdasarkan sumber pendapatan atau tujuan dana. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan yang diambil secara tidak rasional atau irasional. Perilaku irasional ini didasarkan pada nilai yang dirasakan setiap individu terhadap aset yang dimilikinya.

Prospect Theory (Teori Prospek)

Prospect Theory menjelaskan bahwa keadaan pikiran dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan seorang investor dan keputusan investasi dipengaruhi oleh persepsi risiko tinggi atau rendah Tang & Asandimitra, (2023). *Prospect Theory* menyatakan bahwa orang mempunyai kecenderungan irasional untuk menghindari mengambil risiko keuntungan dibandingkan mengalami kerugian. Dalam situasi kehilangan, seorang investor cenderung mengambil lebih banyak risiko dibandingkan dalam situasi saat kekayaan sedang meningkat. Beberapa orang bersedia mengambil lebih banyak risiko dalam kekalahan karena mereka merasa bahwa nilai kehilangan sejumlah uang lebih menyakitkan daripada nilai memenangkan jumlah yang sama.

Prospect Theory adalah suatu bentuk akuntansi mental yang berfokus pada bagaimana orang harus bereaksi dan mengevaluasi situasi ketika ada dua atau lebih kemungkinan hasil, dan khususnya bagaimana kemungkinan hasil tersebut dapat digabungkan Mahastanti & Wiharjo, (2012). Hubungan antara penelitian ini dengan teori prospek dimana teori ini berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.

Framing (Pembingkai)

Framing effect merupakan fenomena yang menunjukkan bahwa pengambil keputusan investasi bereaksi secara berbeda terhadap suatu permasalahan keputusan yang sama ketika permasalahan tersebut disajikan dalam format yang berbeda Wulandari & Iramani, (2014). Sedangkan Ainia i & Lutfi, (2019) menyatakan bahwa *Framing* merupakan kondisi dimana ketika investor mengambil keputusan berdasarkan pilihan dimana keputusan dibingkai secara positif atau dibingkai secara negatif menentukan kecenderungan risiko dari suatu investasi. Dalam risky choice framing, informasi tentang kemungkinan-kemungkinan berisiko dibingkai dalam frame positif dan frame negatif. Menurut Sari & Dwita, (2024) *Framing negatif* adalah penekanan pada aspek atau kondisi negatif yang pasti akan menimbulkan kerugian. Ketika manajer memutuskan untuk terus berinvestasi dalam suatu proyek dan informasi tentang investasi yang menguntungkan (*framing positif*). Cahyanti et al., (2021) *Framing effect* positif disajikan dalam bentuk informasi yang memuat potensi penghematan atau keuntungan. Dalam hal ini, manajer menghindari risiko tinggi (*risk aversion*), yaitu menghentikan proyek. Sebaliknya jika investor mendapat informasi bahwa proyek ini mengalami kerugian, maka investor justru mencari risiko (*risk taker*).

Overconfidence (Kepercayaan diri yang berlebihan)

Overconfident adalah suatu sikap rasa percaya diri atau *self-confident* dimana seseorang (investor saham) memberikan suatu penilaian yang dianggap lebih baik dari orang lain, dan juga rasa percaya diri yang berlebihan terhadap keakuratan penilaian tersebut Ainia i & Lutfi, (2019). Ketika investor memiliki keyakinan yang tinggi, maka mereka akan lebih berani dalam mengambil keputusan investasi, meskipun mereka mengabaikan risiko yang mungkin terjadi dan merasa bahwa investasi yang dilakukan akan membuahkan hasil di masa depan. Hal ini merupakan tanggapan responden yang menyatakan sangat yakin dengan keputusan investasinya, merasa memiliki keterampilan dan pengetahuan investasi yang baik, serta sangat yakin dengan keputusan investasinya Aristiwati, Istiqomah Nur; Hidayatullah, (2021). Investor yang sangat percaya diri bisa saja mengabaikan informasi mengenai aset orang lain karena setiap keputusan yang diambilnya harus didasarkan pada kemampuannya sendiri saja Alice & Haryanto, (2022)

Tabel 1.
Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Judul	Penulis	Metode	Hasil
1	Pengaruh Overconfidence, Regret Aversion, Loss Aversion, Dan Herding Bias Terhadap Keputusan Investasi Di Indonesia	Nur Ariefin Addinpujoar tanto ;Surya Darmawan	Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah Teknik purposive sampling	Pada penelitian Ini ditemukan overconfidence, regret aversion, loss aversion, dan herding bias berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi secara parsial
2	Kaitan Mental	Putu Putri	Metode	Hasil penelitian ini

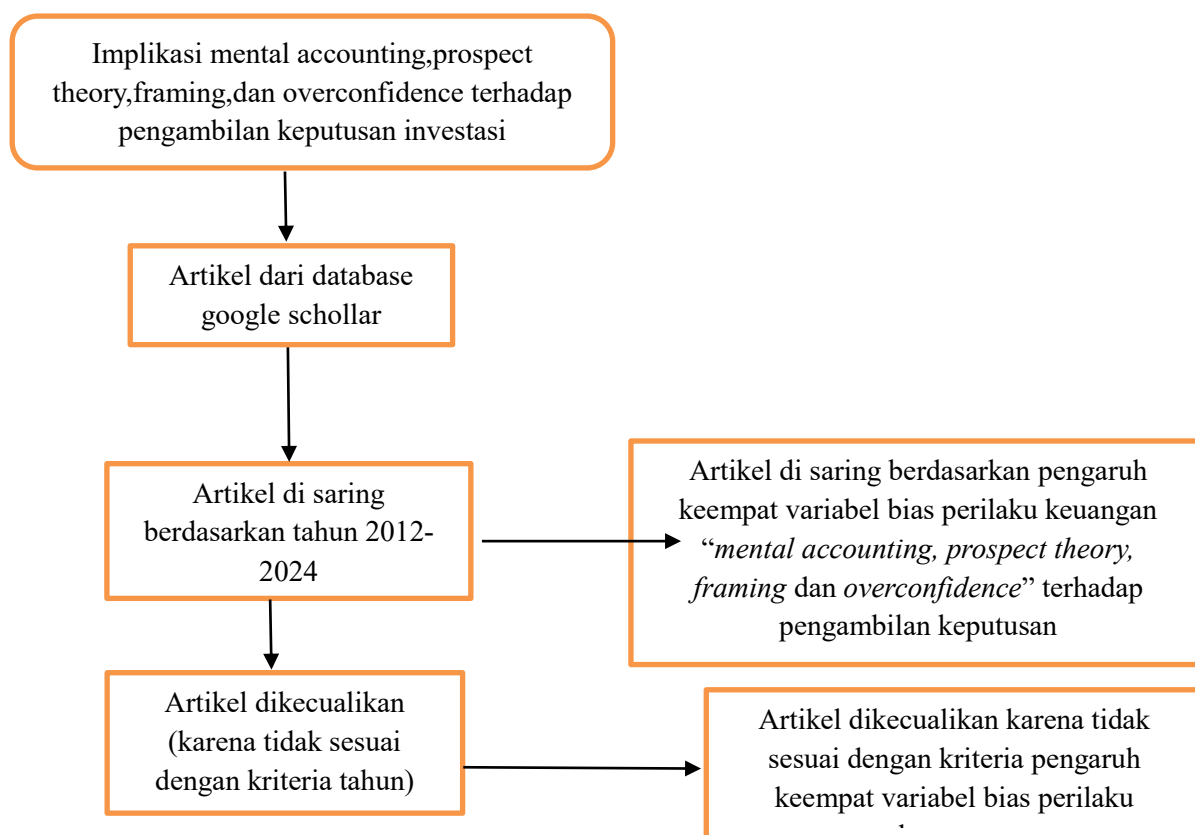
	Akuntansi Dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Investor Milenial Post Pandemi Covid 19	Prawitasari	penelitian melalui pengambilan sampelnya dilakukan dengan teknik purposive sampling, sehingga jumlah sampelnya yaitu 100 investor milenial.	memperlihatkan jika Mental Akuntansi dan perilaku keuangan secara positif signifikan mempengaruhi keputusan investasi investor milenial di Denpasar.
3	Pengaruh Kondisi Leverage terhadap Laba: Manajemen Teori Pembuktian Prospek Vanessa	Arianto, Vanessa Jocelyn Christiawan, Yulius Jogi	Analisis penelitian dilakukan dengan regresi linear berganda	Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel (leverage, dummy, DxLEV, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas) terbebas dari multikolinearitas. Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan variabel leverage (LEV), DxLEV, kualitas audit (AUDIT), ukuran perusahaan (SIZE), dan profitabilitas (ROA) terbebas dari heterokedastisitas, namun variabel dummy (D) terdapat heterokedastisitas.
4	Bias Perilaku Pada Keputusan Investasi Generasi Muda Dewita	Puspawati, Dewita Yohanda, Alfandi Rico	. This study aims to determine the relationship of behavioral bias to investment decisions in the younger generation. This study uses probability sampling technique to obtain samples by distributing online questionnaires with a total of 140 respondents	The results of this study indicate that overconfidence bias and anchoring bias have a significant effect on investment decisions. Meanwhile, the disposition effect, representativeness bias, and herding bias have no significant effect on investment decisions.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini merupakan studi kepustakaan dengan menggunakan metode yang dikenal dengan istilah *Systematic Review* (SR) atau biasa disebut dengan *Systematic Literatur Review* (SLR). Ini adalah metode sistematis untuk mengumpulkan, mengkaji secara kritis, mensintesis, dan menyusun hasil berbagai studi penelitian mengenai suatu pertanyaan atau topik penelitian yang akan dieksplorasi. Penelitian dimulai dengan

mencari artikel ataupun jurnal mengenai topik penelitian yang nantinya akan diselidiki Norlita et al., (2023). SLR pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bias perilaku keuangan *mental accounting*, *prospect theory*, *framing* dan *overconfidence* terhadap pengambilan keputusan investasi bagi para investor. Jurnal literatur dicari pada situs database *google schollar* dalam rentan waktu dari tahun 2012 hingga 2024. Pencarian awal jurnal atau artikel menghasilkan beberapa artikel ataupun jurnal yang umumnya mendekati tujuan penelitian. Namun tidak secara eksplisit atau spesifik dimasukkan dalam kategori pemilihan artikel jurnal yang akan ditinjau. Pembatasan pencarian artikel jurnal sangat diperlukan karena fokus pada hasil penelitian dan tujuan penelitian ini dibahas secara detail dan rinci.

Setelah pencarian selesai, peneliti mengevaluasi hasil pencarian dokumen. Artikel-artikel tersebut dipilih berdasarkan kata kunci "*mental accounting*, *prospect theory*, *framing* dan *overconfidence*" sehingga diperoleh artikel yang dapat dijadikan sumber penelitian. Beberapa kriteria literatur penelitian ini adalah: (1) literatur, khususnya mengenai pengaruh keempat variabel bias perilaku keuangan "*mental accounting*, *prospect theory*, *framing* dan *overconfidence*" terhadap pengambilan keputusan, (2) literatur, artikel jurnal yang diterbitkan antara tahun 2012 hingga 2024, dan (3) publikasi sebagai artikel jurnal atau publikasi yang dapat diterbitkan sebagai hasil dari proses penelitian Setiawan et al., (2021). Artikel yang dipilih berdasarkan kriteria tersebut membantu memberikan informasi dan bukti mengenai pengaruh perilaku keuangan *mental accounting*, *prospect theory*, *framing* dan *overconfidence* terhadap pengambilan keputusan investasi.



Gambar 1. Diagram Alur
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan jurnal-jurnal sebelumnya, telah dilakukan kajian literature terhadap penelitian-penelitian sebelumnya mengenai perilaku-perilaku keuangan yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Terdapat sebanyak tiga puluh penelitian dan artikel yang membahas mengenai pengaruh perilaku keuangan *mental accounting*, *prospect theory*, *framing* dan *overconfidence* terhadap pengaruh pengambilan keputusan investasi bagi investor. Dalam hal ini penulis menggunakan variabel *mental accounting*, *prospect theory*, *framing* dan *overconfidence* sebagai variabel penelitian yang berkaitan dengan pengaruh perilaku keuangan investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Implikasi *Mental Accounting* Dalam Pengambilan Keputusan Investasi

Kecenderungan individu untuk mengkategorikan uang ke dalam rekening yang berbeda berdasarkan berbagai kriteria subjektif, seperti sumber dana dan tujuan masing-masing rekening, dikenal sebagai *mental accounting* Tang & Asandimitra, (2023). Pada penelitian lain menjelaskan bahwa *Mental accounting* adalah jenis pencegahan kerugian dan pencarian inventaris yang aman. Anggini et al., (2020). *Mental accounting* berfokus pada apa yang harus ditanggapi oleh seseorang, dan mempertimbangkan kondisi di mana berbagai hasil mungkin terjadi, terutama bagaimana kemungkinan hasil tersebut dapat digabungkan. Dalam *mental accounting*, orang menentukan jumlah manfaat secara berbeda pada waktu berbeda yang memengaruhi kebutuhan pribadi mereka Feriyana et al., (2020). Kemudian Anggini et al., (2020) berpendapat bahwa proses *mental accounting* terjadi ketika seseorang berupaya membatasi alokasi anggaran pengeluaran dengan memperhitungkan manfaat yang diperoleh. Investor dengan perilaku *mental accounting* selalu menghitung keuangannya. Saat mengambil keputusan investasi, investor individu mencoba mengakumulasi kerugian dan menghitung keuntungan yang dapat dicapai.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian pada penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat beberapa hasil penelitian tentang pengaruh *mental accounting* terhadap pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prawitasari, (2024) menyatakan bahwa *mental accounting* (Mental akuntansi) secara positif signifikan mempengaruhi keputusan investasi bagi investor. Akan tetapi, hal ini berbalik dengan hasil penelitian Tang & Asandimitra, (2023) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *mental accounting* terhadap keputusan investasi.

Implikasi *Prospect Theory* Dalam Pengambilan Keputusan Investasi

Prospect Theory adalah teori yang menjelaskan bagaimana orang mengambil keputusan dalam keadaan yang tidak pasti. Perilaku manusia tampak aneh dan kontradiktif saat mengambil keputusan. Inti dari teori prospek adalah proses pengambilan keputusan individu, bukan penetapan harga, yang biasanya terjadi dalam ilmu ekonomi Amin, (2018). Di penelitian lain Afriani & Halmawati, (2019) menjelaskan bahwa teori ini menyatakan bahwa terdapat bias yang persisten yang disebabkan oleh faktor psikologis yang mempengaruhi pengambilan keputusan individu dalam kondisi ketidakpastian. Pernyataan lain dipaparkan oleh Arianto & Christiawan, (2018) yang menyatakan bahwa teori prospek mempunyai satu spesifikasi: ekonomi berbasis perilaku, di mana pelaku ekonomi tidak selalu bertindak rasional.

Prospect Theory menjelaskan bahwa manajer cenderung meningkatkan komitmennya terhadap proyek yang dianggap gagal untuk membenarkan keputusan

awal mereka dan menghindari risiko reputasi yang terkait dengan pengabaian proyek yang gagal Amelia, (2014). Pada salah satu penelitian yang dilakukan oleh Dzikru Rahmah et al., (2023), penelitian ini dilakukan terhadap investor individu secara online pada Bursa Efek Indonesia di Makassar pada Juli 2022 menyatakan *prospect theory* ini mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap keputusan investor dan memudahkan investor dalam mengambil keputusan investasi. Hal ini menunjukkan sikap yang terfokus pada keengganan terhadap kerugian, dan penghindaran penyesalan. Beberapa penelitian mengenai *prospect theory* dalam pengambilan keputusan telah dilakukan di Indonesia, namun hasil penelitian tersebut belum dapat menyimpulkan bahwa *prospect theory* merupakan satu-satunya teori yang dapat menjelaskan pelanggaran asumsi rasionalitas dalam pengambilan keputusan (Prayudi & Sudjono, 2017). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian setelahnya yang dilakukan oleh Sari & Dwita, (2024) menyatakan bahwa teori ini kerangka informasi dapat mempengaruhi keputusan manajer, terutama dalam situasi yang melibatkan risiko reputasi atau kredibilitas. Hal ini terjadi karena minimnya informasi yang didapatkan investor dalam pengambilan keputusannya.

Implikasi *Framing* Dalam Pengambilan Keputusan Investasi

Framing Effect, atau efek pembingkai, adalah dampak perbedaan penyajian informasi tertentu dalam jenis, format, dan penekanan yang mempengaruhi penilaian pengambil keputusan. *Framing Effect* menyebabkan perilaku yang berbeda-beda ketika mengambil keputusan terkait permasalahan yang nyata Cahyanti et al., (2021). *Framing* merupakan kondisi dimana ketika investor mengambil keputusan berdasarkan pilihan dimana keputusan dibingkai secara positif atau dibingkai secara negatif menentukan kecenderungan risiko dari suatu investasi Insani & Khirdany, (2023). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Sukirno, (2014) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengambil keputusan dalam *framing* positif berinvestasi karena mereka tidak terpengaruh oleh risiko yang diambilnya. Pengambil keputusan dalam kondisi *negative framing* melakukan investasi, sedangkan pengambil keputusan dalam kondisi tanpa *framing* mengambil keputusan yang sama. Hal ini sesuai dengan temuan bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh *framing effect*. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pasek et al., (2019) dengan metode eksperimen, yang dimana hasil eksperimen dianalisis menggunakan anava dua jalur yang menyatakan bahwa *framing* mempengaruhi keputusan investasi. Terdapat perbedaan keputusan investasi antara subjek yang memiliki kemampuan numerik tinggi dengan subjek yang memiliki kemampuan numerik rendah. Perbedaan mungkin terjadi antara subjek yang berbeda dalam keputusan investasinya. Keputusan itu bergantung pada bagaimana masalah tersebut dibingkai, artinya permasalahan yang sama dapat menimbulkan keputusan yang berbeda tergantung bagaimana permasalahan tersebut disajikan kepada pengambil keputusan.

Implikasi *Overconfidence* Dalam Pengambilan Keputusan Investasi

Pradikasari & Isbanah, (2018) mengungkapkan *Overconfidence* sebagai perilaku investor yang mempengaruhi kemampuan investor untuk bertindak rasional dan pada akhirnya menjadikan investor menyepelekan risiko yang akan dihadapinya. Ketika kepercayaan atau *confidence* berlebih tinggi, maka investor begitu yakin dengan hasil investasinya sehingga mereka berinvestasi lebih besar. *Overconfidence* cenderung mengabaikan pertimbangan informasi yang akurat demi kepentingan keyakinan dan

sudut pandang sendiri untuk mengetahui segalanya dengan lebih baik. Perspektif ini harus diminimalkan, karena informasi yang tersedia mungkin belum sesuai untuk analisis komprehensif tren volatilitas tren investasi Rona & Sinarwati, (2021).

Pemaparan ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Iramani, (2014), penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda, sampel yang digunakan adalah perwakilan dari beberapa Dosen Ekonomi yang sekaligus menjadi investor pada beberapa universitas di Surabaya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Overconfidence* tidak berdampak signifikan terhadap keputusan investasi. Investor yang terlalu percaya diri (*overconfidence*) akan meremehkan (*underestimate*) risiko yang ada. Hal ini tergantung pada jenis investasi yang tersedia. Dilihat dari karakteristik responden, target investasi mereka sebagian besar adalah aset riil yang risikonya relatif rendah, sehingga meskipun mereka rentan terhadap *overconfidence*, keputusan investasi mereka sebaiknya dilakukan pada jenis investasi yang berisiko. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh A. Setiawan & Karnawati, (2024), penelitian ini dilakukan terhadap 112 responden yang merupakan investor saham di Indonesia yang menyatakan bahwa *overconfidence* tidak mempengaruhi pembulatan investasi. Hal ini berarti kepercayaan investor tidak mempengaruhi pembulatan keputusan investasi. Penyebabnya karena investor yang terlalu percaya diri cenderung mencari informasi dan melakukan analisis sendiri ketika mengambil keputusan investasi. *Overconfident* tidak mempengaruhi keputusan investasi karena informasi yang diterimanya merupakan keseimbangan antara informasi baik dan buruk.

Selain itu, penelitian lain yang mengatakan bahwa *Overconfidence* berpengaruh terhadap keputusan investasi, penelitian Pradikasari & Isbanah, (2018) memaparkan hal ini didasarkan pada hasil deskriptif sampel survei yang dilakukannya yaitu mahasiswa dan responden yang meyakini bahwa investasi yang dilakukannya akan selalu menguntungkan, bahwa pengetahuan dan keterampilannya lebih baik dari yang lain, dan merasa yakin dengan keputusan investasi yang mereka buat; Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat *overconfident* yang tinggi sehingga akan lebih berani dalam mengambil keputusan investasi. Penelitian lain yang ikut menghasilkan hasil penelitian yang sama yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Afriani & Halmawati, (2019) Dari temuan penelitian diketahui bahwa *overconfidence* bias tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartini & Nugraha, (2015) juga menyatakan bahwa *overconfidence* berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan Keputusan investasi investor. Kepercayaan investor yang berlebihan dapat menyebabkan investor memperdagangkan saham secara berlebihan, sehingga dapat menurunkan imbal hasil portofolio.

KESIMPULAN

Bahwa perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi investor baik secara signifikan maupun tidak signifikan. Hal ini tergantung bagaimana pandangan investor terhadap risiko yang harus mereka hadapi dan bagaimana informasi investasi tersebut disajikan kepada investor. Keputusan investasi sangat penting bagi investor karena berpengaruh terhadap pencapaian visi dan misi investasi. Perilaku keuangan seseorang tergantung seberapa baik sikap atau mental keuangan yang dimilikinya, semakin baik mental keuangan seseorang maka semakin baik mereka dalam mengambil keputusan investasi. Maka investor yang memiliki pengetahuan dan

pemahaman yang baik tentang konsep keuangan, cenderung membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana dan menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Addinpujoartanto, N. A., & Darmawan, S. (2020). Pengaruh Overconfidence, Regret Aversion, Loss Aversion, Dan Herding Bias Terhadap Keputusan Investasi Di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(3), 175–187. <https://doi.org/10.26623/jreb.v13i3.2863>
- Afriani, D., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias Dan Herding Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1650–1665. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i4.168>
- Ainia i, N. S. N., & Lutfi, L. (2019). The influence of risk perception, risk tolerance, overconfidence, and loss aversion towards investment decision making. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 21(3), 401–413. <https://doi.org/10.14414/jebav.v21i3.1663>
- Alice, A., & Haryanto, H. (2022). Dampak Behavioral Finance Terhadap Keputusan Investasi dengan Persepsi Risiko sebagai Variabel Moderasi Pada Masyarakat Kota Batam. *Mbia*, 21(2), 159–173. <https://doi.org/10.33557/mbia.v21i2.1852>
- Amelia, Y. (2014). FRAMMING EFECT SEBAGAI DETERMINANT ESKALASI KOMITMEN MANAJER DALAM KEPUTUSAN INVESTASI: NON AKUNTANSI. *JURNAL ILMIAH GEMA EKONOMI*, 4(2), 467–480.
- Amin, A. (2018). Preferensi Resiko Dalam Memoderasi Pemahaman Peraturan Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Formal Pada Kpp Makassar Utara. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 15(4), 681–689.
- Anggini, N. D., Wardoyo, C., & Wafaretta, V. (2021). Pengaruh Self-Attribution Bias, Mental Accounting, dan Familiarity Bias terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 6(3), 97–106. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v6i3.1898>
- Anisyah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (2021). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. *Management and Business Review*, 5(2), 310–324. <https://doi.org/10.21067/mbr.v5i2.6083>
- Arianto, V. J., & Christiawan, Y. J. (2018). Pengaruh Kondisi Leverage terhadap Manajemen Laba : Pembuktian Teori Prospek. *Petra Christian University*, 1–17.
- Aristiwati, Istiqomah Nur; Hidayatullah, S. K. (2021). PENGARUH HERDING DAN OVERCONFIDENCE TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI (Studi Pada Nasabah Emas Kantor Pegadaian Ungaran). *Jurnal among Makarti*, 14(1), 15–30.
- Arya Setiawan, Y. K. (2024). Pengaruh Overconfidence, Herding, Dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 4(7), 1–21.
- Cahyanti, A. D., Arisyahidin, & Talkah, A. (2021). DAMPAK FRAMING EFFECT DAN SELF EFFICACY DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI (ANALISIS PROGRAM “MINI GOLD: SEMUA BISA PUNYA EMAS”). *REVITALISASI: Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 157–168.
- Dzikru Rahmah, S., Masdar, M., & Abidin, Z. (2023). Pengaruh herding behavior , heuristik dan prospek terhadap keputusan investasi saham di kota makassar. *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia*, 4(3), 541–555.
- Elfahmi, R., Astutik, E. P., & Andayani, K. V. (2022). Pengaruh Confirmation Bias Dan Risky Choice Framing Terhadap Keputusan Investasi Petani. *SCIENTIFIC JOURNAL*

- OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(4), 1234–1246. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i4.602>
- Ellen, P., & Yuyun, I. (2019). Pengaruh Financial Literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 424–434.
- Feriyana, I., Widiasmara, A., & Novitasari, M. (2020). Pengaruh Mental Accounting Dan Framing Effect Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi, II*.
- Hidayat, T., Oktaviano, B., & Baharudin, R. (2023). KEPUTUSAN INVESTASI BERDASARKAN LITERASI KEUANGAN, PENGETAHUAN INVESTASI DAN PERSEPSI RISIKO. *Journal of Science and Social Research*, 2, 441–452.
- Insani, D. A. S., & Khirdany, E. N. (2023). PENGARUH FRAMING EFFECT DAN ADVERSE SELECTION DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI (STUDI EKSPERIMENTAL). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 1(1), 50–58.
- Kartini, K., & Nugraha, N. F. (2015). Pengaruh Illusions of Control, Overconfidence Dan Emotion Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Di Yogyakarta. *Ajie*, 4(2), 114–122. <https://doi.org/10.20885/ajie.vol4.iss2.art6>
- Mahastanti, L. A., & Wiharjo, K. K. (2012). MENTAL ACCOUNTING DAN VARIABEL DEMOGRAFI : SEBUAH FENOMENA PADA PENGGUNAAN KARTU KREDIT. *KINERJA*, 16(2), 89–102.
- Norlita, D., Nageta, P. W., Faradhila, S. A., Aryanti, M. P., Fakhriyah, F., & Ismayam, E. A. (2023). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW (SLR) : PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR. *JURNAL ILMU SOSIAL, PENDIDIKAN DAN HUMANIORA*, 2(1), 210–219.
- Pasek, G. W., Adnyana, P. A., & Satria, G. A. (2019). Effect Framing Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Tinjauan Dari Kemampuan Numerik (Studi Eksperimen). *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 125–130.
- Prawitasari, P. P. (2024). Kaitan Mental Akuntansi Dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Investor Milenial Post Pandemi Covid 19. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 5(1).
- Prayudi, B., & Sudjono. (2017). TEORI PROSPEK DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MANAJEMEN: HUBUNGANNYA DENGAN SIFAT UNEUTRALITY DAN SIFAT UNFAITHFULNESS PADA PELAPORAN KEUANGAN. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01, 1–7.
- Rakhmatulloh, A. D., & Asandimitra, N. (2019). PENGARUH OVERCONFIDENCE, ACCOUNTING INFORMATION, DAN BEHAVIOURAL MOTIVATION TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DI KOTA SURABAYA. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 796–806.
- Rona, I. W., & Sinarwati, N. K. (2021). Pengaruh Herding Bias dan Overconfidence Bias terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 104–130. <https://doi.org/10.21632/saki.4.2.104-130>
- Rospitadewi, E., & Efferin, S. (2017). MENTAL ACCOUNTING DAN ILUSI KEBAHAGIAAN : MEMAHAMI PIKIRAN DAN. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*, 8(1), 1–227.
- Sari, U. P., & Dwita, S. (2024). Pengaruh Negative Framing dan Monitoring Control terhadap Eskalasi Komitmen dalam Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6(2), 801–816.
- Setiawan, M., Pujiastuti, E., & Susilo, B. E. (2021). TINJAUAN PUSTAKA SISTEMATIK : PENGARUH KECE M ASAN MATEMATIKA TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN

- MASALAH SISWA. *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 239–256. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.870>
- Tang, I. M. H., & Asandimitra, N. (2023). Pengaruh Mental Accounting, Regret Aversion Bias, Herding Bias, Loss Aversion, Risk Perception, dan Financial Literacy Terhadap Keputusan Investasi Investor Generasi Z. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 458–473.
- Wardani, E. K., & Sukirno. (2014). Pengaruh Framing Effect Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Dengan Locus of Control Sebagai Variabel Pemoderasi. *JURNAL NOMINAL*, 3(1), 52–60. <https://doi.org/10.21831/nominal.v3i1.2153>
- Wulandari, D. A., & Iramani, R. (2014). STUDI EXPERIENCED REGRET , RISK TOLERANCE , OVERCONFIDANCE. *Journal of Business and Banking*, 4(1), 55–66.
- Yusmaniarti, Y. H. B. A. (2023). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAN MANUFAKTUR DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 8(2), 341–356. <https://doi.org/10.32528/jiai.v8i2.18831>